

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA
SEMARANG**

Oleh

Nurul Najidah, Dra. Hesti Lestari, MS

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Sudarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang
Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Rowosari village is a village included in the classification of the poor population highest in Tembalang Subdistrict. Family Hope Program (PKH) present since 2013 aims to reduce the number of poverty. This research aims to analyze the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Rowosari Village Tembalang Subdistrict Semarang City. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Determination of research subjects using purposive sampling technique and the data validity use triangulation techniques. The criteria for the effectiveness of who used is the accuracy of the target, the accuracy of the purpose, the accuracy of the cost and the accuracy of think. In addition also be seen from the effectiveness of that. The results of the study showed that the accuracy of target, the accuracy of the purpose, the accuracy of the cost in the family hope program (PKH) has not been fully effective, because there are still obstacles in its implementation, meanwhile in the accuracy of think already operating well. Factors that hinder the effectiveness of the program were there was no coordination, has been no planning and have not run the accuracy of service. Recommendations that can be given is improved coordination between stakeholders in family hope program in order to keep the appropriateness between the data on reality, created the clear goals and expected to the creation of policies on transparency in the use of funds to the achievement of the effectiveness Family Hope Program in Rowosari Village.

Keywords: Effectiveness, Family Hope Program, Poverty

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Kemiskinan dapat menghambat pembangunan suatu bangsa, yang berakibat pada tidak terpenuhinya hak-hak manusia. Dampak yang timbul akibat dari kemiskinan bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh.

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah penduduk miskin 3.867.420 ribu jiwa pada tahun 2018. Kota Semarang merupakan kota dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Jawa Tengah sejak tahun 2012 hingga tahun 2018. Hal ini dikarenakan kepala rumah tangga di Kota Semarang sebagian masih besar berpendidikan rendah dan bekerja sebagai buruh yang memiliki tanggungan hidup 3 jiwa. Sejalan dengan itu, terjadi ketidakmerataan

distribusi bantuan kepada warga miskin dan rentan miskin dalam mengentaskan kemiskinan.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melakukan berbagai cara untuk memberantas kemiskinan, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan pro masyarakat miskin yang diwujudkan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH).

Program pemerintah yang berpihak pada masyarakat miskin, diharapkan mampu meningkatkan Kesejahteraan bahkan mengentaskan permasalahan kemiskinan. Merespon permasalahan kemiskinan, Kementerian Sosial Republik Indonesia menggulirkan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Semarang sejak September 2013.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Landasan hukum Program Keluarga Harapan (PKH) ialah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) berjalan sejak tahun 2013 di Kota Semarang, namun hanya diikuti oleh 14 kecamatan. Terjadi penambahan lokasi PKH sesuai dengan pertimbangan tingkat kemiskinan dan kesiapan daerah tahun 2015 di Kota Semarang yaitu Kecamatan Tugu dan Kecamatan Gajah Mungkur turut menjadi lokasi pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan pada jumlah masyarakat miskin per kecamatan di Kota Semarang, Kecamatan Tembalang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Kota Semarang pada tahun 2015. Jumlah kartu keluarga hampir miskin di Kecamatan Tembalang berjumlah 11.415 KK, keluarga miskin berjumlah 1.399 KK dan sangat miskin berjumlah 6 KK.

Kelurahan Rowosari merupakan kelurahan dengan klasifikasi tingkat kemiskinan

terbanyak kedua setelah Kelurahan Tandang di Kecamatan Tembalang. Jumlah Kartu Keluarga hampir miskin di Kelurahan Rowosari berjumlah 1.631 KK. Keluarga miskin berjumlah 327 KK. Keluarga sangat miskin berjumlah 2 KK. memiliki keluarga sangat miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tandang yang merupakan kelurahan termiskin nomer 1 sudah baik pelaksanaannya, berdasarkan observasi penulis dan penjelasan pendamping PKH Kelurahan Tandang. Dengan demikian, peneliti menjadikan Kelurahan Rowosari menjadi lokus dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang tamatan pendidikan tahun 2018 di Kelurahan Rowosari, penduduk Kelurahan Rowosari yang tidak sekolah, belum tamat SD, penduduk yang tamat SD dan tamat SLTP lebih besar dibandingkan dengan penduduk dengan tamatan SLTA dan Perguruan Tinggi sederajat.

Di dalam pelayanan kesehatan, sarana kesehatan sangatlah minim yaitu 1 puskesmas, dokter praktek dan depot serta 4 dukun bayi menyebabkan tidak

semua masyarakat Kelurahan Rowosari dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan mudah.

Berdasarkan data Kemiskinan Dinas Sosial, hingga tahun 2018 penduduk miskin berjumlah 988 KK, sedangkan jumlah Keluarga Penerima Manfaat ialah 459 KK. Belum semua keluarga miskin dan rentan miskin tercakup menjadi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari, padahal Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan tercapai ketepatan sasaran.

Ditemukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak menggunakan bantuan sesuai dengan alokasi bantuan dan belum adanya konsistensi Dinas Sosial Kota Semarang dalam melakukan kunjungan pada setiap lokasi Program Keluarga Harapan.

Permasalahan yang diuraikan, menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN ROWOSARI**

KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang?
2. Apa faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
2. Mengidentifikasi faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

D. Kajian Teori

1. Administrasi Publik

Menurut Waldo (dalam Pasolong, 2014:8), administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. Berbeda dengan Henry (dalam

Pasolong, 2014:8), mendefinisikan administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan, bahwa administrasi publik merupakan kombinasi kompleks antara teori dan praktik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga, untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

2. Manajemen Publik

Parker (dalam Keban, 2014: 91) mendefinisikan manajemen merupakan sebagai suatu proses pencapaian hasil melalui orang lain. Di dalam manajemen, terdapat fungsi-fungsi manajemen yang merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan

tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Nickels, McHugh and McHugh (dalam Sule dan Saefullah, 2010:8), fungsi-fungsi manajemen memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*
2. Pengorganisasian atau *Organizing*
3. Pengimplementasian atau *Directing*
4. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*

Manajemen Publik adalah studi interdisiplin dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing* dan *controlling* satu sisi dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan politik disisi lain. Posisi efektivitas program berada pada pengawasan atau *controlling*, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai target yang diharapkan atau tidak.

3. Efektivitas

Gibson (dalam Pasolong, 2014:4) mengatakan bahwa, efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya

bersama. Sedarmayanti (2009 :59) mendefinisikan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Subkhi dan Jauhar (2013:247) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan.

Berdasarkan definisi efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan dilakukan haruslah tepat, jika tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai atau dengan kata lain dikatakan tidak efektif.

3.1 Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauhmana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Makmur (2015: 6) berpendapat bahwa

efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implemementasi, dan hasil yang di capai.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah tingkat perwujudan dari perumusan tujuan yang ditentukan oleh suatu kelompok, dimana didalamnya terdapat tugas-tugas pokok.

Menurut Makmur (2011:7), efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut :

1. Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.

2. Ketepatan berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja

yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal.

3. Ketepatan tujuan

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

4. Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Menurut Suharto (dalam jurnal Ekardo (2014:7) menjelaskan, faktor yang mempengaruhi efektivitas program terdiri dari 4 kriteria, sebagai berikut:

1. Sasaran

2. Koordinasi

3. Sosialisasi

4. Jumlah bantuan

Siagian (2015:34) turut mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

3. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap

4. Perencanaan

5. Penyusunan program yang tepat

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berbeda dengan Ripley (dalam jurnal Joyo, 2017: 4), menyatakan faktor yang mempengaruhi kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

1. Akses

2. Cakupan

3. Frekuensi

4. Bias

5. Ketepatan Layanan

6. Akuntabilitas
7. Kesesuaian program dengan Faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari berdasarkan identifikasi masalah menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1. Koordinasi
2. Perencanaan
3. Ketepatan pelayanan

E. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Situs penelitian ini adalah Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Informan dipilih secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan menguasai masalah, memiliki data dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan secara akurat. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Seksi Jaminan Sosial Dinas Sosial Kota Semarang
2. Koordinator Kota Program Keluarga Harapan Kota Semarang
3. Lurah Rowosari

4. Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari
5. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.
6. Warga bukan berasal dari keluarga penerima manfaat PKH.

Jenis data yang digunakan yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis dan interpretasi dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246), terdiri *data reduction, data display dan conclusion drawing* (verifikasi). Menguji kualitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan hal penting yang menentukan berhasil atau tidaknya program. Program

dapat dikatakan efektif, apabila sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, berdasarkan aturan yang telah disepakati. Makmur (2011:7) menjelaskan bahwa sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan suatu keberhasilan.

1.1 Kriteria Komponen Kesehatan

Sasaran kriteria kesehatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari dalam komponen kesehatan sudah sesuai kriteria sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria komponen kesehatan di Kelurahan Rowosari telah mencakup keluarga miskin dan rentan yang telah terdaftar di Basis Data Terpadu (BDT) yang memiliki komponen ibu hamil atau menyusui atau anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Ketepatan sasaran kriteria komponen kesehatan di Kelurahan Rowosari, dapat terjadi karena adanya beberapa cara yang dilakukan pendamping PKH yaitu melakukan verifikasi antara Basis Data Terpadu (BDT) dengan keluarga penerima manfaat komponen kesehatan di Kelurahan

Rowosari, yang dilakukan melalui verifikasi rutin maupun *home visit* oleh pendamping PKH setiap tiga bulan kepada para KPM di Kelurahan Rowosari dan terjalinnya koordinasi baik dengan pihak berwenang mulai dari kelurahan, RW hingga RT setempat guna memudahkan proses evaluasi.

1.2 Kriteria Komponen Pendidikan

Di dalam sasaran kriteria komponen pendidikan di Kelurahan Rowosari telah sesuai sasaran, yaitu mencakup warga miskin dan rentan miskin yang memiliki anak SD, SMP dan SMA yang telah terdaftar dalam BDT, namun belum mencakup semua warga miskin dan rentan miskin yang sesuai kriteria sasaran komponen pendidikan, hal ini menyebabkan sasaran kriteria komponen pendidikan belum sepenuhnya efektif. Penyebab sasaran kriteria komponen pendidikan belum efektif ialah masih ditemukan keluarga penerima manfaat yang hidupnya lebih berkecukupan menjadi sasaran, terdapat ketidaksesuaian dalam mengisi form surat keterangan tidak mampu yang mengakibatkan data tidak terdaftar dalam BDT dan tidak

adanya kriteria komponen sasaran menyebabkan data tidak diproses oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial.

1.3 Kriteria Komponen Kesejahteraan Sosial

Sasaran kriteria komponen kesejahteraan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari, dalam komponen lanjut usia belum mencakup semua lansia sesuai sasaran, sedangkan pada penyandang disabilitas berat telah sesuai sasaran yaitu telah *mengcover* semua penyandang disabilitas berat dari keluarga miskin dan rentan miskin. Penyebab belum tercakup semua lansia sesuai kriteria dalam komponen kesejahteraan sosial ialah belum terdaftarnya lansia dalam Basis Data Terpadu dan tidak lagi sesuai sasaran. Minimnya informasi mengenai persyaratan pendaftaran PKH, membuat warga hanya mengumpulkan persyaratan tanpa mengetahui alur pendaftaran PKH secara lebih detail.

2. Ketepatan Tujuan

Ketepatan tujuan dalam suatu program merupakan hal penting yang

berpengaruh pada hasil akhir suatu program. Makmur (2011:7) menjelaskan bahwa ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi pada jangka panjang.

2.1 Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui kemudahan akses dalam pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial

Tujuan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial belum sepenuhnya efektif. Program Keluarga Harapan (PKH) telah meningkatkan jumlah KPM yang bersekolah dengan wajib belajar 12 tahun, ibu hamil, bayi dan balita telah memeriksakan kesehatannya dengan mudah dan rutin dan lansia diperhatikan kesehatannya melalui posyandu lansia dan penyandang disabilitas melalui *home visit* untuk

mengetahui kondisi kesehatannya, namun masih terdapat KPM yang duduk di Sekolah Menengah Pertama tidak mau melanjutkan sekolah yang membuat bantuan harus di pending dan menimbulkan iri kepada mereka yang belum menjadi KPM.

2.2 Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin

Tujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan di Kelurahan Rowosari telah berjalan, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian keluarga penerima manfaat yang sudah menggunakan bantuan sesuai aturan yaitu untuk komponen pendidikan digunakan untuk pembayaran biaya sekolah, dalam komponen kesehatan dan kesejahteraan yaitu untuk pemenuhan gizi dari ibu hamil, bayi 0 (nol) hingga 6 (enam) tahun, lansia dan penyandang disabilitas. Masih ditemukan keluarga penerima manfaat yang menggunakan bantuan untuk membeli pulsa, jalan-jalan bahkan untuk mempercantik diri yang tidak sesuai dengan aturan PKH untuk mengurangi pengeluaran

dan meningkatkan pendapatan. Tidak adanya kewajiban pengumpulan bukti penggunaan bantuan membuat KPM belum sepenuhnya mengalokasikan bantuan sesuai aturan.

2.3 Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

Terdapat perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat dalam pendidikan baik untuk anak maupun keluarga penerima manfaat, telah terdapat anak keluarga penerima manfaat yang bersekolah hingga perguruan tinggi yang menjadi cerminan bahwa keluarga penerima manfaat telah menganggap pendidikan merupakan hal penting, dalam mendidik anak keluarga penerima manfaat sudah berkurang berkata maupun bertindak kasar dan tercipta kesadaran untuk bersikap sopan. Di dalam bidang kesehatan keluarga penerima manfaat telah rutin memeriksa kesehatan di fasilitas kesehatan yaitu posyandu dan puskesmas bukan di dukun,

seperti yang dahulu dilakukan. Di dalam menciptakan kemandirian belum dapat tercapai, hal ini dikarenakan sulit menanamkan jiwa wirausaha sejak dini untuk berani membuka usaha, hal ini disebabkan oleh rasa takut akan gagal dan tidak kembalinya modal dalam berwirausaha.

2.4 Mengurangi Kemiskinan Dan Kesenjangan

Di dalam mengurangi kemiskinan belum berhasil, sedangkan untuk pengurangan kesenjangan telah dirasakan oleh KPM Kelurahan Rowosari. Tidak terdapat pengurangan jumlah keluarga miskin dan rentan miskin berdasarkan graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi sejak tahun 2013 hingga 2018 maupun berdasarkan data jumlah kemiskinan di Kelurahan Rowosari sejak tahun 2013 hingga 2017. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan belum efektif, padahal Pendamping PKH Kelurahan Rowosari telah melakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan melalui pencairan tepat waktu dan sosialisasi penggunaan dana untuk

mengurangi kemiskinan, tetapi hal tersebut belum dapat membuat tujuan tercapai. Sulit merubah *mindset* keluarga penerima manfaat untuk keluar dari jurang kemiskinan, menyebabkan hanya pengurangan kesenjangan yang telah dirasakan oleh keluarga penerima manfaat di Kelurahan Rowosari melalui pemenuhan makan sehari-hari bagi keluarga penerima manfaat.

2.5 Mengenalkan Manfaat Produk Dan Jasa Keuangan Formal Kepada Keluarga Penerima Manfaat

Tujuan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM telah dilakukan, namun belum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan sosialisasi melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pelaksanaannya belum dapat sesuai dengan jadwal perencanaan yang telah dibuat pendamping PKH, terdapat KPM yang belum dapat hadir dalam pertemuan peningkatan kemampuan keluarga.

3. Ketepatan Biaya

Ketepatan biaya merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas

program. Makmur (2011:7) menjelaskan ketepatan biaya berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya dan tidak mengalami kekurangan juga tidak mengalami kelebihan jumlah pembiayaan sampai kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

3.1 Pemanfaatan Biaya Yang Tepat

Di dalam pemanfaatan biaya, belum dapat dikatakan efektif. Terdapat kendala yang menyebabkan pemanfaatan biaya tidaklah sesuai seperti membeli pulsa, rokok, *make up*, pembayaran listrik, jalan-jalan atau hal-hal yang tidak sesuai aturan PKH. Hal ini terjadi karena tidak adanya kontrol dan kewajiban mengumpulkan bukti penggunaan biaya bantuan bagi KPM, sehingga tingkat tanggung jawab keluarga penerima manfaat rendah.

3.2 Tidak Mengalami Kekurangan Atau Kelebihan Jumlah Biaya

Di dalam kriteria kurang atau lebihnya jumlah biaya, masih terdapat kendala pemerataan jumlah bantuan tanpa melihat jumlah kriteria per keluarga membuat KPM merasa bantuan masih kurang, namun pembedaan sesuai jumlah kriteria

menimbulkan kecemburuan, sehingga jumlah bantuan masih menjadi masalah. Terdapat keluarga penerima manfaat yang saldo ATMnya kosong dan kartu ATM hilang, hal ini menyebabkan bantuan haruslah dipotong untuk biaya administrasi dan KPM tidak dapat 100% menyerap bantuan dan penggunaan bantuan menjadi tidak sesuai waktu yang ditentukan.

4. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu program. Makmur (2011:7) menjelaskan bahwa ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan, sehingga senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal.

Di dalam ketepatan berpikir, Dinas Sosial Kota Semarang telah memfasilitasi keberlangsungan UPPKH dan mengontrol bantuan yang diterima KPM, Dinas Sosial Kota Semarang menjalankan tugasnya meski hanya melakukan kunjungan di Kelurahan Rowosari

hanya satu kali. Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Semarang telah melakukan kunjungan rutin untuk memantau pendamping dan KPM. Pendamping Program Keluarga Harapan telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya, dimana terdapat kerja sama antar tenaga kerja tersebut. Ketua Kelompok PKH di Kelurahan Rowosari telah menjalankan tugasnya dengan baik serta tercipta kerja sama yang dengan baik dengan pendamping PKH. Sejalan dengan itu, telah terjalin kerja sama antara Dinas Sosial Kota Semarang dan UPPKH Kota Semarang, Dinas Sosial dengan pendamping PKH Kelurahan Rowosari dan pendamping PKH Kelurahan Rowosari dengan ketua kelompok PKH Kelurahan Rowosari.

B. Faktor Penghambat Keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

1. Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu hal penting yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya program. Di

dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari, koordinasi menjadi penghambat yang membuat program tidak efektif. Menurut Suharto (dalam jurnal Ekardo, 2014:7), koordinasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk saling mengatur atau menyepakati sesuatu.

Tidak terdapat koordinasi dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari terkait dengan pengelolaan data sasaran PKH. Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Semarang, pendamping PKH Kelurahan Rowosari maupun pihak kelurahan, RT dan RW belum terdapat koordinasi untuk merekomendasikan keluarga miskin dan rentan miskin menjadi Keluarga Penerima Manfaat, karena semua pengelolaan data berasal dari Kementerian Sosial. Hal ini mengakibatkan masih terdapat keluarga miskin dan rentan miskin yang belum menjadi keluarga penerima manfaat karena tidak terdaftar dalam Basis Data Terpadu.

2. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang berpengaruh dalam

efektif tidaknya suatu program. Perencanaan dibutuhkan agar terciptanya efektivitas PKH, namun nyatanya perencanaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari belum matang. Menurut Siagian (2015:34), perencanaan adalah keputusan mengenai apa yang akan dikerjakan sekarang dan apa yang akan dikerjakan di masa depan.

Belum terdapat perencanaan yang matang dalam Program Keluarga Harapan dalam menciptakan kemandirian maupun mengurangi kemiskinan. Pendamping hanya mengarahkan pada wirausaha tanpa memberikan arahan apa yang harus KPM lakukan dan di dalam mengurangi kemiskinan tidak ada kewajiban bagi KPM untuk mengumpulkan bukti penggunaan bantuan yang menyebabkan bantuan belum mengurangi kemiskinan.

3. Ketepatan Layanan

Ketepatan layanan merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya program. Menurut Ripley (dalam Joyo, 2017: 4), kepatan layanan digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang

diberikan dalam suatu program dilakukan tepat apa tidak oleh sasaran.

Ketepatan layanan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan keluarga penerima manfaat belum menjalankan pengenalan jasa keuangan dengan tepat sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, masih ditemukan KPM yang tidak dapat mengoperasikan ATM dan menitip saat pencairan bantuan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari dalam setiap kriteria yaitu ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan biaya dan ketepatan berpikir yang digunakan dalam penelitian belum sepenuhnya efektif. Di dalam kriteria ketepatan sasaran, terdapat sasaran yang belum tercakup menjadi keluarga penerima

manfaat, hal ini terjadi pada komponen pendidikan dan kesejahteraan sosial. Di dalam kriteria ketepatan tujuan, baik keluarga penerima manfaat, pendamping PKH maupun pihak terkait telah berusaha untuk mewujudkan tujuan program agar berjalan efektif, tetapi nyatanya masih terdapat tujuan belum dapat sepenuhnya efektif. Di dalam kriteria ketepatan biaya, belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan pemanfaatan biaya belum sepenuhnya sesuai aturan dan di dalam kurang lebihnya jumlah, belum dapat menentukan jumlah ideal. Di dalam kriteria ketepatan berpikir, telah terlaksana dengan baik meski pihak Dinas Sosial Kota Semarang selaku tenaga kerja belum melakukan kunjungan sesuai aturan yang ditetapkan, namun Dinas Sosial Kota Semarang telah menjalankan tugas lainnya dengan baik, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Semarang, pendamping PKH dan ketua kelompok telah menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Faktor Penghambat Keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Faktor penghambat keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari terdiri dari tiga yaitu koordinasi, perencanaan dan ketepatan layanan. Tidak terdapat koordinasi pada pengelolaan data sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari oleh pihak Kementerian Sosial Kota Semarang, Dinas Sosial Kota Semarang, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Semarang, pendamping PKH Kelurahan Rowosari dan pejabat setempat baik kelurahan, RW dan RT. Kedua, tidak terdapat rencana yang matang dalam menciptakan kemandirian dan mengurangi kemiskinan. Ketiga, ketepatan layanan belum berjalan baik, karena KPM belum menjalankan pengenalan jasa keuangan formal.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan kendala yang menyebabkan belum efektifnya

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari ialah:

1. Dibutuhkan koordinasi antara Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial dengan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan, dari pusat hingga kelurahan dan pejabat kelurahan setempat untuk menciptakan kecocokan antara data dengan realita di lapangan dan kejelasan target dalam mewujudkan tujuan, baik dalam jumlah usaha yang harus dibangun keluarga penerima manfaat maupun graduasi pemutakhiran hasil sosial ekonomi dengan pemantauan rutin terkait perkembangan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat serta diharapkan pemerintah membuat kebijakan mengenai transparansi penggunaan dana untuk yang dapat meningkatkan tanggung jawab keluarga penerima manfaat dalam penggunaan biaya dan diharapkan meninjau kembali jumlah ideal besaran bantuan guna terciptanya ketepatan biaya.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang untuk meneliti kriteria lain selain kriteria yang telah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Keban, T. Yeremias. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Erni Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Jakarta.

Undang- Undang

- Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Peraturan Menteri Sosial noor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, *No:31/KEP/ME NKO/- KESRA/IX/2007* tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan”

Jurnal

- Ekardo, Apando. 2014. Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat. Vol 3No.1. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/1345/556> .Diunduh pada 7 Januari 2019 pukul 18.00 WIB
- Joyo, Mashari Noto. 2017. Efektivitas Implementasi Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) Di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan (2012-2015). Skripsi. Kebijakan dan Manajemen Publik. Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp091ce73510full.pdf>

Internet

- <http://jateng.bps.go.id/linkTableDinas/view/id/20>. Di unduh pada 7 November 2017 pukul 20.00 WIB.
- <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2015/09/08/20/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-1996-2016.html>. Di unduh pada 2 November 2017 pukul 21.00 WIB.
- https://semarangkota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Tembalang-Dalam-Angka-2016.pdf. Di unduh pada 1 Oktober 2017 pukul 22.00 WIB.
- http://simgakin.semarangkota.go.id/2016/website/web/rekap_gakin. Di unduh pada 2 Oktober 2017 pukul 19.45 WIB.
- <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2017.html>. Di unduh pada 20 September 2017 pukul 22.00 WIB
- <https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> . Di unduh pada 25 Mei.